



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



GENTAS KUTAI

(GERAKAN ATASI STUNTING PUSKESMAS JALAN
KUTAI)



INOVASI GENTAS KUTAI

(Gerakan Atasi Stunting Puskesmas Jalan Kutai)

UPTD PUSKESMAS JALAN KUTAI KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar usianya, sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000an Pertama Kehidupan (HPK) sejak janin hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting tidak hanya menghadapi hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan sistem kekebalan tubuh, serta rendahnya produktivitas di masa depan. Pada skala makro, stunting menjadi ancaman nyata terhadap visi besar Indonesia Emas 2045, karena mustahil membangun bangsa yang unggul di atas pondasi sumber daya manusia yang mengalami hambatan pertumbuhan sejak dini.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jalan Kutai yang melayani Kelurahan Bencongan Indah di Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, data elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) menunjukkan angka prevalensi stunting tercatat sebesar 5,6 persen pada tahun 2025. Di samping itu, tantangan operasional yang sering ditemui adalah fenomena pasien anak bermasalah gizi yang telah datang berobat ke Puskesmas dan diperiksa oleh dokter umum, namun kerap "hilang" (tidak kembali melakukan kontrol ulang atau evaluasi lanjutan). Hal ini menunjukkan perlunya sistem pelacakan, pemantauan, dan intervensi yang terintegrasi.

Merespons permasalahan tersebut, UPTD Puskesmas Jalan Kutai melalui Nutrisi Novia Wulan Dari, A.Md.Gz mengembangkan inovasi pelayanan publik terpadu bertajuk **GENTAS KUTAI (Gerakan Atasi Stunting Puskesmas Jalan Kutai)**. Inovasi ini memadukan pelayanan satu pintu lintas profesi (dokter, nutrisian, dan laboratorium), pemberian Pangan Olahan Untuk Diet Khusus (PDK) serta Pangan Keperluan Medis Khusus (PKMK), pemantauan berkala, serta pemanfaatan aplikasi berbasis web untuk mencegah hilangnya pasien selama masa intervensi.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi GENTAS KUTAI disusun secara selaras untuk mendukung pelaksanaan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya Asta Cita ke-4 mengenai penguatan pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, dan kesehatan melalui pemberantasan stunting serta wasting yang terintegrasi.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang, inovasi ini mendukung arah kebijakan percepatan penurunan stunting, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar, serta penguatan sistem pelaporan data gizi elektronik yang akurat dan akuntabel.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi GENTAS KUTAI didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi bagi Anak Akibat Penyakit;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- Pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) dan Standar Pertumbuhan Anak WHO;
- Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil dari Kementerian Kesehatan;
- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Tangerang terkait percepatan eliminasi stunting di Puskesmas.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mengoptimalkan pelayanan gizi terpadu di UPTD Puskesmas Jalan Kutai dalam rangka mendukung percepatan penurunan stunting dan penanganan balita bermasalah gizi secara komprehensif di Kabupaten Tangerang.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan cakupan deteksi dini balita dan kelompok sasaran bermasalah gizi di wilayah kerja.
- Menyediakan alur layanan satu pintu yang memadukan pemeriksaan dokter umum, nutrisisionis (TPG), dan pemeriksaan laboratorium (kadar Hb dan Mantoux test).
- Memastikan pemberian PDK dan PKMK tepat sasaran, terdokumentasi, serta dievaluasi secara berkala setiap 14 hari.
- Menjaga keberlangsungan intervensi melalui sistem follow-up rutin oleh TPG via kunjungan, home visit, dan aplikasi GENTAS KUTAI.
- Memperkuat jejaring rujukan klinis dengan dokter spesialis anak melalui skema pelayanan terpadu.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Keluarga Sasaran

Memperoleh pelayanan kesehatan dan gizi yang ramah, terpadu, dan berkelanjutan dalam satu hari kunjungan, sehingga pasien tidak perlu bolak-balik antarpoli untuk menyelesaikan satu persoalan gizi.

Bagi UPTD Puskesmas Jalan Kutai

Meningkatkan mutu pelayanan klinis, memperkuat kolaborasi interprofesi antar tenaga kesehatan, serta menyediakan indikator kinerja program gizi yang terukur.

Bagi Pemerintah Daerah

Menghasilkan data gizi yang akurat melalui sistem pelaporan elektronik terintegrasi serta menghadirkan model praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh Puskesmas lain.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi GENTAS KUTAI adalah seluruh balita stunting, balita gizi kurang, gizi buruk, serta balita berisiko stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jalan Kutai (Kelurahan

Bencongan Indah). Sasaran pendukung meliputi orang tua balita, kader Posyandu, nutrisisionis, dokter umum, dan tenaga laboratorium.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

GENTAS KUTAI membawa transformasi signifikan dibandingkan pelayanan gizi konvensional sebelumnya:

- **Transformasi Pelayanan Pasif menjadi Terpadu Satu Pintu:** Jika sebelumnya pemantauan gizi hanya terbatas di poli gizi secara parsial, kini alur diubah mewajibkan pemeriksaan terpadu melibatkan dokter umum, pemeriksaan laboratorium (kadar Hb dan Mantoux test), serta rujukan spesialis jika status gizi menetap.
- **Integrasi Sistem Aplikasi GENTAS KUTAI:** Pemanfaatan platform digital (<https://gentas.noviawulandari.my.id/>) untuk mempermudah Nutrisisionis dalam memonitoring balita dan mencegah pasien "hilang" dari pengawasan.
- **Enam Instrumen Pencatatan Simultan:** Menggunakan Register GENTAS KUTAI, Form PAGT (ADIME), e-PPGBM, sistem input resep PKMK Dinas Kesehatan, Register *follow-up*, dan Buku KIA secara terpadu.
- **Evaluasi Ketat 14 Hari & Follow-up Multi-Saluran:** Pemantauan berkala melalui kunjungan Puskesmas, *home visit*, dan grup WhatsApp secara sistematis.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi GENTAS KUTAI dijalankan melalui tahapan operasional yang terstruktur:

1. **Tahap Pendataan:** Pendataan balita bermasalah gizi yang bersumber dari laporan hasil penimbangan rutin di Posyandu oleh kader dan nutrisionis.
2. **Tahap Rujukan ke Puskesmas:** Balita bermasalah gizi dirujuk ke Puskesmas untuk mendapatkan konsultasi gizi bersama Nutrisionis, pemeriksaan klinis oleh dokter umum, serta pemeriksaan penunjang laboratorium (kadar Hb).
3. **Tahap Pemberian PDK / PKMK:** Berdasarkan hasil diagnosis klinis dan gizi, pasien diberikan Pangan Olahan Untuk Diet Khusus (PDK) selama masa intervensi 2 minggu.
4. **Tahap Evaluasi (Outcome) & Tindak Lanjut:** Evaluasi dilakukan setelah 2 minggu. Pasien yang menunjukkan kenaikan berat badan dilanjutkan pemberian PDK-nya, sementara pasien dengan berat badan tetap akan dirujuk ke dokter spesialis anak.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi GENTAS KUTAI dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Persiapan & Pendataan	• Rekapitulasi data balita bermasalah gizi dari laporan Posyandu Bencongan Indah. • Penyusunan SK, SOP, dan pengembangan instrumen aplikasi GENTAS KUTAI. • Koordinasi lintas profesi antara dokter umum, nutrisionis, dan analis lab.	(Minggu 1-4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
2	Tahap Pelayanan Terpadu & Intervensi	• Pelaksanaan alur satu pintu: skrining kader, periksa dokter, TPG, dan lab Hb. • Distribusi PDK dan input resep PKMK terintegrasi sistem elektronik. • Uji coba pencatatan digital melalui aplikasi GENTAS KUTAI.	-	(Minggu 5-8) ✓ Selesai	-
3	Tahap Evaluasi 14 Hari & Follow-up	• Evaluasi berkala intervensi PDK/PKMK setelah 2 minggu penanganan. • Pelaksanaan follow-up via kunjungan, home visit, dan WhatsApp. • Evaluasi triwulanan dan pelaporan e-PPGBM Puskesmas Jalan Kutai.	-	-	(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu inovasi GENTAS KUTAI dijalankan melalui rekapitulasi data 6 instrumen pencatatan simultan serta pemantauan aktivitas real-time melalui Aplikasi GENTAS KUTAI. Evaluasi berkala dilaksanakan setiap bulan bersama Kepala Puskesmas untuk meninjau kepatuhan kontrol balita dan keberhasilan kenaikan berat badan anak.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan GENTAS KUTAI mencakup: diterbitkannya Surat Keputusan (SK) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) GENTAS KUTAI sebagai payung hukum layanan intervensi gizi; beroperasinya aplikasi web GENTAS KUTAI (<https://gentas.noviawulandari.my.id/>) untuk memonitoring pasien secara digital; serta tersedianya alur pelayanan terpadu satu pintu (Dokter + TPG + Laboratorium) yang terdokumentasi dengan tertib.

3.2 Outcome (Dampak)

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan inovasi GENTAS KUTAI adalah sebagai berikut:

- **Deteksi Dini:** Sebelum inovasi, deteksi berjalan parsial; setelah inovasi, kader, nutrisisionis, dan bidan melakukan deteksi secara terstandar menggunakan form baku.
- **Pemeriksaan Klinis di Puskesmas:** Sebelum inovasi, pelayanan terpisah antarpoli; setelah inovasi, dilakukan pemeriksaan terpadu satu hari (one-stop service: Dokter + TPG + Laboratorium Hb).
- **Sistem Follow-up Pasien:** Sebelum inovasi, pemantauan tidak sistematis dan pasien sering "hilang" (drop out); setelah inovasi, follow-up terjadwal ketat via kunjungan Puskesmas, home visit, dan pemantauan aktif melalui WhatsApp serta Aplikasi GENTAS KUTAI.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **GENTAS KUTAI (Gerakan Atasi Stunting Puskesmas Jalan Kutai)** membuktikan bahwa pendekatan pelayanan gizi terpadu satu pintu yang didukung teknologi aplikasi web dan pencatatan simultan mampu mengatasi kendala klasik berupa hilangnya pasien selama masa intervensi. Sinergi antara dokter umum, nutrisisionis, dan laboratorium berhasil memberikan kepastian intervensi PDK/PKMK serta rujukan spesialis yang tepat waktu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jalan Kutai.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, inovasi GENTAS KUTAI sangat potensial untuk dikembangkan melalui penambahan fitur pemantauan mandiri oleh orang tua berbasis smartphone, integrasi penuh dengan rekam medis elektronik Puskesmas, serta replikasi model layanan terpadu penurunan stunting ke seluruh Puskesmas di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi GENTAS KUTAI di lingkungan UPTD Puskesmas Jalan Kutai Kabupaten Tangerang.